

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING PADA MATA KULIAH KOMUNIKASI BISNIS

Kurnia Fadila¹, Muhammad Dwiyan Aditiya²

^{1,2} Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung, Indonesia

Email: kurniafadila@darmajaya.ac.id

Abstrak

Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep berkomunikasi bisnis pada aktivitas perkuliahan masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik disebabkan karena pembelajaran yang diterapkan dosen masih bersifat lecturer centered. Dosen hanya menyampaikan materi pembelajaran secara satu arah. Aktivitas belajar mahasiswa menjadi tidak bervariasi, hanya mendengarkan informasi dari dosen saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran berbasis masalah (problem based-learning) pada pembelajaran mata kuliah komunikasi bisnis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022. Data penelitian diambil dengan metode tindakan kelas dan survey. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Persepsi mahasiswa diukur melalui 7 aspek penilaian. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa pada aspek interaksi mahasiswa dan dosen berada pada kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 20.83 dengan persentase sebesar 83.32%, persepsi mahasiswa pada aspek mampu memotivasi minat belajar mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 16.53 dengan persentase sebesar 82.65%, persepsi mahasiswa pada aspek kemampuan memahami materi kuliah mencapai kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 20.83 dengan persentase sebesar 83.32%, persepsi mahasiswa pada aspek kompetensi berfikir kritis, efektif dan efisien mencapai kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 16.99 dengan persentase sebesar 84.95%, persepsi mahasiswa pada aspek kompetensi manajemen waktu yang baik mencapai kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 12.18 dengan persentase sebesar 81.2%, persepsi mahasiswa pada aspek hasil belajar mahasiswa yang baik mencapai kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 8.15 dengan persentase sebesar 81.5%, dan persepsi mahasiswa pada aspek kesesuaian penerapan pembelajaran dengan karakteristik mutu mata kuliah mencapai kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 20.89 dengan persentase sebesar 83.56%.

Kata kunci: Problem-Based Learning, Komunikasi Bisnis, Persepsi Mahasiswa.

Abstract

The ability of students to apply the concept of business communication in lecture activities is still low. The low understanding of students' concepts is due to the learning applied by the lecturers is still lecturer centered. Lecturers only deliver learning materials in one direction. Student learning activities are not varied, only listening to information from the lecturer. This study aims to examine the application of problem-based learning in business communication courses to improve students' critical and creative thinking skills. The subjects in this study were students of the Management study program, Faculty of Economics and Business, Darmajaya Institute of Informatics and Business. The research was carried out from March to June 2022. The research data were taken using classroom action and survey methods. The data analysis method used is descriptive method. Student perceptions are measured through 7 aspects of assessment.

From the research results, it can be seen that students' perceptions of the aspect of student and lecturer interaction are in the very good category with a mean score of 20.83 with a percentage of 83.32%, student perceptions of the aspect of being able to motivate student interest in learning are in the very good category with an average score (mean) 16.53 with a percentage of 82.65%, student perceptions on the aspect of ability to understand course material reached a very good category with an average score (mean) of 20.83 with a percentage of 83.32%, student perceptions on aspects of critical, effective and efficient thinking competence reached a very good category with a mean score (mean) of 16.99 with a percentage of 84.95%, student perceptions of the aspect of good time management competence reached the very good category with an average score (mean) of 12.18 with a percentage of 81.2%, student perceptions on aspects of good student learning outcomes reached the category very good with a mean score of 8.15 with a percentage of 81.5%, and student perceptions of the suitability aspect of the application of learning with the characteristics of the quality of the courses reached the very good category with a mean score of 20.89 with a percentage of 83.56%.

Keywords : Problem-Based Learning, Business Communication, Student Perception.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah unsur utama yang penting dalam membentuk kehidupan sosial yang lebih baik. Dalam bisnis, komunikasi menjadi faktor utama dalam proses pencapaian berhasilnya sebuah usaha. Dengan komunikasi yang baik, para pebisnis dapat menjual produk yang dimiliki dengan lebih baik serta dapat menghindari terjadinya salah paham dengan rekan bisnisnya. Dalam bisnis diperlukan komunikasi yang baik terlebih dengan konsumen produk bisa diterima secara memuaskan oleh mereka.

Mata kuliah Komunikasi Bisnis diberikan kepada mahasiswa dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan sekaligus ketrampilan tentang bagaimana melakukan aktivitas komunikasi bisnis di dalam organisasi publik maupun privat. Dengan meningkatnya keterampilan berkomunikasi dalam bisnis, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep komunikasi bisnis dalam bentuk lisan, tulisan, verbal, non-verbal dan yang relevan dengan kebutuhan bisnis saat ini.

Saat ini, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep berkomunikasi bisnis pada aktivitas perkuliahan masih rendah. Hal ini disebabkan karena cara pembelajaran yang dilakukan dosen masih bersifat berpusat pada dosen. Pembelajaran yang disampaikan oleh dosen masih secara satu arah. Kegiatan belajar mahasiswa tidak bervariasi, hanya mendengarkan penuturan dari dosen saja. Dari testimoni mahasiswa, bahwa cara pembelajaran seperti itu membuat motivasi belajar mereka rendah, imbasnya, mahasiswa cenderung pasif. Kondisi semacam ini didukung oleh penelitian Sarisakaloğlu dkk. (2015) dimana menurut mereka budaya belajar yang bersifat satu arah dengan pendekatan top-down membuat mahasiswa tidak aktif berbicara dan menyuarakan pendapatnya, pasif, tidak percaya diri, kurang inisiatif dan menunggu instruksi dari dosen.

Sementara dari sisi dosen, jika ada pertanyaan hanya sekadar bertanya, tidak ada tindakan lanjutan yang mengarahkan mahasiswa kepada penghargaan pada hasil belajar. Khusus pada proses perkuliahan saat masa pandemi, Aji (2020) menemukan bahwa komunikasi cenderung satu arah, kurang interaktif, kondusif, timbal balik tidak langsung, dan tidak leluasa. Mahasiswa tidak nyaman, malas, tidak bebas bertanya langsung, dan cenderung pasif dalam forum. Ada external noise saat diskusi atau tanya jawab. Kondisi ini berdampak pada psikologis dan menurunnya kualitas keterampilan atau kompetensi peserta didik (Aji, 2020, 395–402).

Mustajab dkk. (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar peserta belajar adalah peserta belajar kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta belajar takut untuk bertanya ataupun terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan pendidik daripada berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tersebut tidak berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati (2016), bahwa satu kendala utama yang dihadapi hampir setiap individu adalah rasa malu (*shyness*) atau kecemasan ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Hal ini juga terjadi pada kemampuan dasar berkomunikasi mahasiswa yang masih dikatakan rendah pada mata kuliah komunikasi bisnis ini. Mahasiswa masih memiliki rasa malu dan kurang percaya diri dalam mengeksplorasi diri terhadap kasus-kasus yang memang dihadirkan oleh dosen khususnya dalam konteks berkomunikasi secara bisnis. Kecanggungan dan takut salah senantiasa menyelimuti pola pikir mahasiswa. Padahal, mata kuliah ini bertujuan membekali pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan mengedepankan penguasaan yaitu konsep dasar komunikasi, komunikasi dalam bisnis, ragam dan jenis komunikasi, perancangan pesan bisnis, laporan bisnis dan komunikasi lisan dan tulisan dalam bisnis.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persoalan konsep dasar komunikasi serta komunikasi dalam bisnis mahasiswa terletak pada penggunaan metode dan aktivitas pembelajaran yang digunakan. Model-model pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Untuk itu, penggunaan model *Problem-based Learning* (PBL) dapat dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan komunikasinya terutama dalam hal bisnis.

Keyakinan ini dikuatkan oleh Oktarina (2017), bahwa masalah dalam PBL akan meningkatkan rasa keingintahuan sehingga memicu mahasiswa untuk belajar. Begitu juga, mahasiswa akan termotivasi untuk berpikir secara kritis dan analitis dan dapat belajar mengatur semua usaha dan sarana dalam belajar untuk menggali topik-topik yang terkandung dalam masalah tersebut. Jika dikaitkan dengan dukungan pencapaian pencapaian 8 indikator kinerja utama (IKU) MBKM, pelaksanaan model PBL merupakan salah satu strategi khusus agar program penerapan MBKM dapat berjalan dan berhasil sesuai dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang akan diterapkan melibatkan proses berulang atau siklus refleksi diri yang meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan pada mata kuliah Komunikasi Bisnis program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. PTK dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2022 dalam 2 tahap siklus yang terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menganalisis ruang lingkup materi dan mengembangkan perangkat perkuliahan. Peneliti akan merancang pelaksanaan perkuliahan pada siklus I dan II. Materi yang dipilih adalah Perencanaan Pesan-pesan Bisnis dan Wawancara Kerja. Kedua materi ini sangat penting karena membahas dan mengaplikasikan tentang perencanaan pesan-pesan bisnis serta memperagakan dan mengimplementasikan berdasarkan etika dan tips dalam menjawab pertanyaan wawancara kerja. Mahasiswa akan menghadapi banyak masalah

kontekstual dan praktikal dan mereka harus mampu menemukan beberapa ide untuk menyelesaikannya. Mahasiswa harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya di seluruh lingkungan PBL. Sehingga materi tersebut sangat relevan dengan PBL yang dipilih sebagai treatment dalam penelitian ini. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi untuk mencatat dan mendokumentasikan apa yang terjadi selama proses perkuliahan. Pada tahap refleksi, peneliti menggambarkan refleksi dari apa yang telah terjadi di setiap siklus dan juga mengambil tindakan korektif yang harus diambil untuk tahap siklus berikutnya.

Siklus pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi PBL di kelas Komunikasi Bisnis dengan topik perencanaan pesan-pesan bisnis. Mahasiswa diharapkan mencapai indikator sebagai berikut: 1) mampu menjelaskan pengertian perencanaan pesan-pesan bisnis; 2) mampu menjelaskan empat tahap perencanaan pesan-pesan bisnis; 3) mampu menjelaskan tiga tahap dalam proses komposisi; 4) mampu mengetahui tujuan penulisan pesan-pesan bisnis tertulis; 5) mampu menjelaskan pentingnya analisis audiensi; 6) mampu menjelaskan bagaimana memenuhi kebutuhan informasi audiensi; dan 7) mampu melakukan seleksi media penyampaian pesan-pesan bisnis.

Pada siklus II, tindakan kelas yang dilakukan yaitu pada topik Wawancara Kerja. Mahasiswa diharapkan mencapai indikator sebagai berikut: 1) mampu mengurai arti penting wawancara kerja; 2) mampu memerinci persiapan wawancara kerja; 3) mampu menemukan cara mengenali pekerjaan dan perusahaan; 4) mampu mengkategorikan pertanyaan-pertanyaan penting dalam wawancara kerja; dan 5) mampu membuat ucapan terima kasih setelah selesai proses wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Peneliti memilih menggunakan kuesioner karena teknik pengumpulan data lebih efisien, praktis dan sangat memungkinkan jika digunakan untuk responden yang cukup besar.

Dalam pengumpulan informasi tentang persepsi mahasiswa, peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner dimana pernyataan yang disajikan mempunyai alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Kuesioner tertutup pada prinsipnya sangat efektif bila dilihat dari kepentingan peneliti, karena dengan hanya memberikan beberapa alternatif jawaban, mahasiswa lebih dapat membawa jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Responden akan memilih satu jawaban terhadap pernyataan dengan cara memberi check list pada nomor jawaban yang tersedia.

Pemberian skor pada setiap item disesuaikan dengan pertanyaan/ pernyataan. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan pada indikator yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk analisis datanya. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas dari siklus I hingga siklus II. Metode analisis deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menjelaskan respon mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan.

Analisis statistik deskriptif meliputi harga rerata (Mean) dan distribusi frekuensi untuk setiap variabel/ indikator penelitian. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges. Panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang (range) dengan jumlah kelas

interval. Sedangkan dalam distribusi frekuensi analisis data indikator menggunakan distribusi frekuensi data tunggal (ungrouped data). Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi data pengelompokan dengan menggunakan rumus pada Tabel 1.

Data kuesioner persepsi mahasiswa tentang penerapan model problem-based learning pada mata kuliah komunikasi bisnis terdiri dari 28 butir pertanyaan, diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai dengan 5 dan disebar kepada 94 responden yang tersebar di 3 kelas komunikasi bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

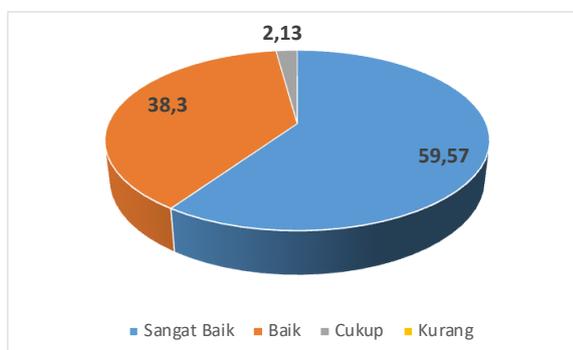
Pada variabel penelitian digunakan 7 indikator/aspek dalam mengukur keberhasilan dari penerapan model PBL. Berikut adalah hasil penelitian persepsi mahasiswa tentang penerapan PBL pada mata kuliah komunikasi bisnis.

Tabel 1. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rerata

Rentang	Kategori
$X > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Baik/Sangat Tinggi
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$	Baik/Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$	Cukup/Sedang
$X < (Mi - 1,5 SDi)$	Kurang/Rendah

1. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Interaksi Mahasiswa dan Dosen.

Data kuesioner persepsi mahasiswa tentang penerapan model PBL ditinjau dari aspek ini terdiri dari 5 butir pertanyaan. Pada aspek ini kecenderungan persepsi mahasiswa terdapat 56 mahasiswa (59.57%) berada dalam kategori sangat baik, 36 mahasiswa (38.30%) dalam kategori baik, 2 mahasiswa (2,13%) dalam kategori cukup. Tidak ada mahasiswa berada dalam kategori kurang. Gambar 1. Menunjukkan diagram lingkaran kecenderungan persepsi mahasiswa untuk aspek ini.



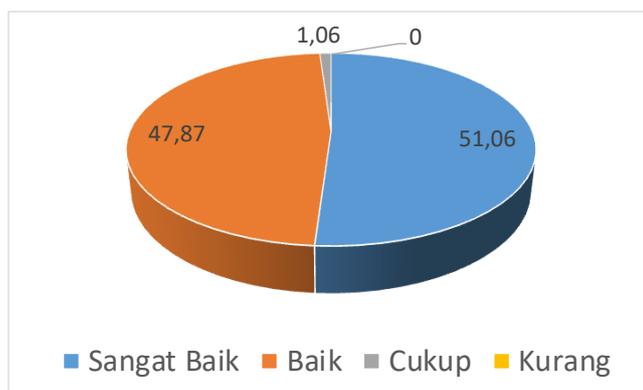
Gambar 1. Diagram Kecenderungan Skor Persepsi Mahasiswa pada Aspek 1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan model PBL pada mata kuliah komunikasi bisnis ditinjau dari aspek interaksi mahasiswa dan dosen diperoleh skor rerata (*Mean*) sebesar 20.83 (83.32%) terdapat pada kelas interval skor > 20 dengan kategori sangat baik.

2. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Mampu Memotivasi Minat Belajar Mahasiswa

Data kuesioner persepsi mahasiswa tentang penerapan model PBL ditinjau dari aspek ini terdiri dari 4 butir pertanyaan. Kecenderungan persepsi mahasiswa tentang penerapan model PBL pada mata kuliah komunikasi bisnis terdapat 48 mahasiswa (51.06%) berada dalam kategori sangat baik, 45 mahasiswa (47.87%) dalam kategori baik, 1 mahasiswa (1,06%) dalam kategori cukup. Tidak ada mahasiswa berada dalam kategori kurang. Gambar 2. Menunjukkan diagram lingkaran kecenderungan persepsi mahasiswa untuk aspek kedua.

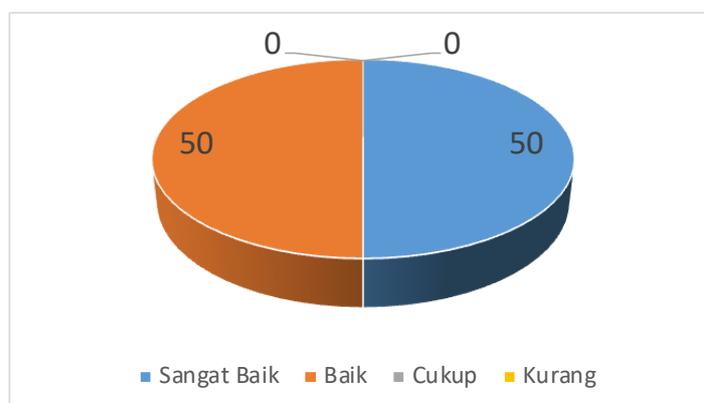
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan model PBL pada mata kuliah komunikasi bisnis ditinjau dari aspek mampu memotivasi minat belajar mahasiswa diperoleh skor rerata (*Mean*) sebesar 16.53 (82.65%) terdapat pada kelas interval skor >16 dengan kategori sangat baik.



Gambar 2. Diagram Kecenderungan Skor Persepsi Mahasiswa pada Aspek 2

3. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Kemampuan Memahami Materi Kuliah

Data kuesioner persepsi mahasiswa tentang penerapan model PBL ditinjau dari aspek ini terdiri dari 5 butir pertanyaan. Kecenderungan persepsi mahasiswa terdapat 47 mahasiswa (50.00%) berada dalam kategori sangat baik, 47 mahasiswa (50.00%) dalam kategori baik. Tidak ada mahasiswa berada dalam kategori cukup dan kurang. Gambar 3. Menunjukkan diagram lingkaran kecenderungan persepsi mahasiswa untuk aspek ketiga.

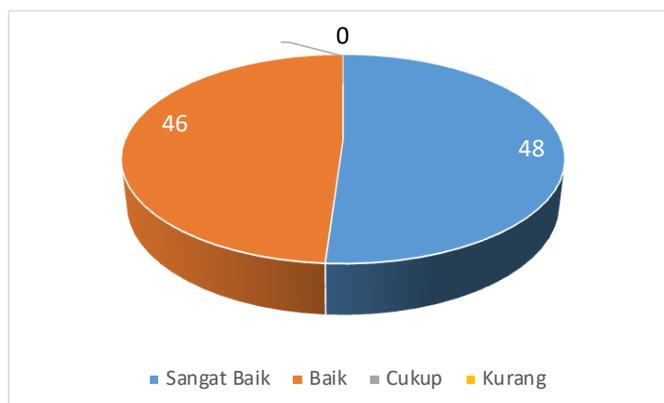


Gambar 3. Diagram Kecenderungan Skor Persepsi Mahasiswa pada Aspek 3

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa ditinjau dari aspek kemampuan memahami materi kuliah diperoleh skor rerata (*Mean*) sebesar 21.00 (84.00%). terdapat pada kelas interval skor >20 dengan kategori sangat baik

4. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Kompetensi Berfikir Kritis, Efektif dan Efisien

Data kuesioner persepsi mahasiswa tentang penerapan model PBL ditinjau dari aspek ini terdiri dari 4 butir pertanyaan. Kecenderungan persepsi mahasiswa terdapat 48 mahasiswa (51.06%) berada dalam kategori sangat baik, 46 mahasiswa (48.94%) dalam kategori baik. Tidak ada mahasiswa berada dalam kategori cukup dan kurang. Gambar 4. Menunjukkan diagram lingkaran kecenderungan persepsi mahasiswa untuk aspek keempat.

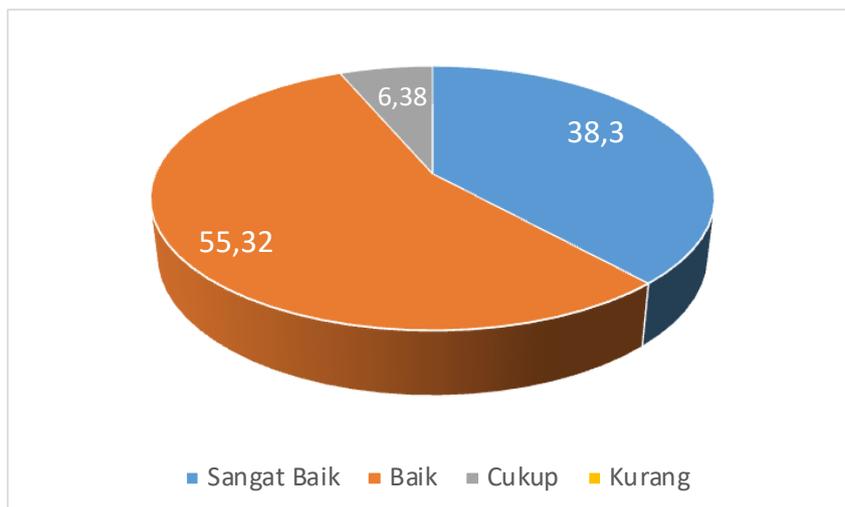


Gambar 4. Diagram Kecenderungan Skor Persepsi Mahasiswa pada Aspek 4

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa bisnis ditinjau dari aspek kompetensi berfikir kritis, efektif dan efisien diperoleh skor rerata (*Mean*) sebesar 16.99 (84.95%). terdapat pada kelas interval skor >16 dengan kategori sangat baik.

5. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Kompetensi Memanajemen Waktu Yang Baik

Data kuesioner persepsi mahasiswa tentang penerapan model PBL ditinjau dari aspek ini terdiri dari 3 butir pertanyaan. Kecenderungan persepsi mahasiswa terdapat 36 mahasiswa (38.30%) berada dalam kategori sangat baik, 52 mahasiswa (55.32%) dalam kategori baik, 6 mahasiswa (6,38%) dengan kategori cukup dan tidak ada mahasiswa berada dalam kategori kurang. Gambar 5. Menunjukkan diagram lingkaran kecenderungan persepsi mahasiswa untuk aspek kelima.

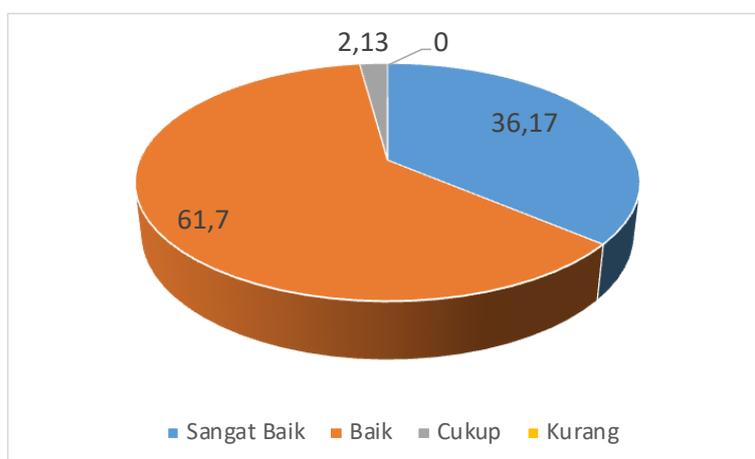


Gambar 5. Diagram Kecenderungan Skor Persepsi Mahasiswa pada Aspek 5

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan model PBL pada mata kuliah komunikasi bisnis ditinjau dari aspek kompetensi manajemen waktu yang baik diperoleh skor rerata (*Mean*) sebesar 12.18 (81.2%). terdapat pada kelas interval skor >12 dengan kategori sangat baik.

6. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Hasil Belajar Mahasiswa Yang Baik

Data kuesioner persepsi mahasiswa tentang penerapan model PBL ditinjau dari aspek ini terdiri dari 2 butir pertanyaan. Kecenderungan persepsi mahasiswa terdapat 34 mahasiswa (36.17%) berada dalam kategori sangat baik, 58 mahasiswa (61.70%) dalam kategori baik, 2 mahasiswa (2,13%) dengan kategori cukup dan tidak ada mahasiswa berada dalam kategori kurang. Gambar 6. Menunjukkan diagram lingkaran kecenderungan persepsi mahasiswa untuk aspek keenam.

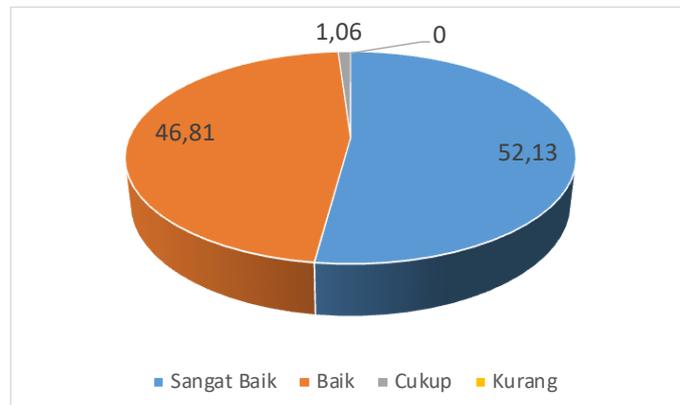


Gambar 6. Diagram Kecenderungan Skor Persepsi Mahasiswa pada Aspek 6

Dari hasil penelitian terlihat bahwa persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan model PBL pada mata kuliah komunikasi bisnis ditinjau dari aspek Hasil Belajar Mahasiswa Yang Baik diperoleh skor rerata (*Mean*) sebesar 8.15 (81.5%). terdapat pada kelas interval skor >8 dengan kategori sangat baik.

7. Persepsi Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Kesesuaian Penerapan Pembelajaran Dengan Karakteristik Mutu Mata Kuliah.

Data kuesioner persepsi mahasiswa tentang penerapan model PBL ditinjau dari aspek ini terdiri dari 5 butir pertanyaan. Kecenderungan persepsi mahasiswa terdapat 49 mahasiswa (52.13%) berada dalam kategori sangat baik, 44 mahasiswa (46.81%) dalam kategori baik, 1 mahasiswa (1,06%) dalam kategori cukup. Tidak ada mahasiswa berada dalam kategori kurang. Gambar 7. Menunjukkan diagram lingkaran kecenderungan persepsi mahasiswa untuk aspek ketujuh.



Gambar 7. Diagram Kecenderungan Skor Persepsi Mahasiswa pada Aspek 7

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan model PBL pada mata kuliah komunikasi bisnis ditinjau dari aspek Kesesuaian Penerapan Pembelajaran Dengan Karakteristik Mutu Mata Kuliah diperoleh skor rerata (Mean) sebesar 20.89 (83.56%) terdapat pada kelas interval skor >20 dengan kategori sangat baik.

Dari temuan yang telah diuraikan bahwa secara keseluruhan persepsi mahasiswa sangat baik dengan diterapkannya model *problem-based learning* (PBL) pada ketujuh aspek yang ditunjukkan dengan interval skor yang dicapai oleh masing-masing aspek. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah sesuai dengan tujuan dari penerapan model PBL yaitu mewujudkan kondisi mahasiswa yang aktif, kreatif, berpikir kritis dan terampil, sehingga dalam menghadapi permasalahan dalam mengerjakan sebuah kasus dapat dikerjakan dengan lancar. Dosen sebagai mediator dalam model pembelajaran ini dapat menjalankan peran yaitu dengan mengetahui dari setiap proses yang ada dari kegiatan belajar yang mahasiswa lakukan pada saat penerapan metode pembelajaran ini serta selalu memberikan *feedback* terhadap kegiatan tindakan kelas sehingga mahasiswa semakin memahami materi yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian dapat diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa pada aspek interaksi mahasiswa dan dosen berada pada kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 20.83 dengan persentase sebesar 83.32%, persepsi mahasiswa pada aspek mampu memotivasi minat belajar mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 16.53 dengan persentase sebesar 82.65%, persepsi mahasiswa pada aspek kemampuan memahami materi kuliah mencapai kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 20.83 dengan persentase sebesar 83.32%, persepsi mahasiswa pada aspek kompetensi berfikir kritis, efektif dan efisien mencapai kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 16.99 dengan persentase sebesar 84.95%, persepsi mahasiswa pada aspek kompetensi manajemen waktu yang baik mencapai kategori sangat baik dengan skor rerata (mean) 12.18 dengan persentase sebesar 81.2%, persepsi mahasiswa pada aspek hasil belajar mahasiswa yang baik mencapai kategori

sangat baik dengan skor rerata (mean) 8.15 dengan persentase sebesar 81.5%, dan persepsi mahasiswa pada aspek kesesuaian penerapan pembelajaran dengan karakteristik mutu.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini yaitu agar suasana dan iklim akademik di kampus untuk selalu melaksanakan model-model pembelajaran yang terbaru yang inovatif, kreatif, efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, kemampuan dalam berkompetensi serta kreatifitas mahasiswa. Kemudian agar dosen-dosen tetap mempertahankan model pembelajaran PBL yang sudah diterapkan saat ini dengan beberapa evaluasi yang harus selalu diperhatikan dan disikapi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaifudin, Septina Sulistyaningrum. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpendapat Mahasiswa Melalui Problem Based Learning (PBL) Sebagai Pendukung Pencapaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Pada Mata Kuliah Pragmatik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 32 Nomor 2.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal SALA: Jurnal Sosial & Budaya Syari*. 7(5), 395–402. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Aniek Murniati., Aditya Hermawan. (2017). E- Problem Based Learning (E-PBL) Pada Mata Kuliah Akuntansi Manajemen Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Jibeka*, Volume 11 Nomor 1 Februari 2017: 1 – 10
- Brijlall, D. (2015). Exploring The Stages of Polya's Problem-solving Model during Collaborative Learning : A Case of Fractions. *International Journal of Education Science*, 11(3), 291–299. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890401>
- Diana Savitri Hidayati. (2016). Shyness dan Loneliness. *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*. *Psychology Forum Umm*, 19 – 20 Februari 2016.
- Ersoy, E. and Başer, N. (2014) 'The Effects of Problem-based Learning Method in Higher Education on Creative Thinking', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, pp. 3494–3498. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.790
- Fitri, A. D. (2016). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"*, 4(1). <https://doi.org/10.22437/jmj.v4i1.3117>
- Mustajab, Maksud, Sriyono, Siska Desy Fatmaryanti. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Radiasi*. Vol. 1. No.1. Hlm 37 – 40
- Netriwati, Netriwati. (2016). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Pemecahkan Masalah Matematis menurut Teori Polya. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. 7. 181-190. 10.24042/ajpm.v7i2.32.
- Oktarina., P. S. (2017). Implementasi metode problem-based learning (PBL) untuk optimalisasi student-centered learning (scl) di perguruan tinggi. Vol 3, No 1
- Purnomo, E. A., Rohman, A., dan Budhiharto. (2015). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Berbasis MAPLE Matakuliah Kalkulus lanjut II. *JKPM Vol. 2* (2):20-24.
- Pramitha, D. A., & Wahjudi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 216–224.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sarisakaloğlu, A., Atay-Avşar, T., & Acar, Z. (2015). Communication barriers in online teaching and online learning with digital media, in the framework of teaching and learning theory approaches. *Proceeding paper in International Conference on Communication, Media, Technology and Design*, 16–18 Mei 2015 Dubai–United Arab Emirates.
- Silva, A.B.D., Bispo, A.C.K.d.A., Rodriguez, D.G. and Vasquez, F.I.F. (2018), "Problem-based learning: A proposal for structuring PBL and its implications for learning among students in

an undergraduate management degree program", *Revista de Gestão*, Vol. 25 No. 2, pp. 160-177. <https://doi.org/10.1108/REG-03-2018-030>

Widodo.2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. XVII (49), 32-35